

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, yang bertujuan menghasilkan kualitas yang berkesinambungan. Proses ini fokus pada pembentukan manusia masa depan pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur arah dan pelaksanaan pendidikan nasional, termasuk tujuan dan fungsinya. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.¹

Dengan merumuskan tujuan tersebut, undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik dan mampu bersaing di tingkat global. Namun, rendahnya hasil belajar siswa yang masih menjadi permasalahan serius menunjukkan bahwa tujuan ini belum sepenuhnya tercapai. Hasil belajar yang rendah mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan yang dirumuskan dalam undang-undang dengan realitas di lapangan, yang mencakup berbagai permasalahan seperti rendahnya kemampuan literasi, kurang efektifnya metode

¹ I Wayan Cong Sujana. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, hlm 29.

pengajaran, serta keterbatasan lingkungan belajar yang mendukung.² Kondisi ini menuntut adanya evaluasi dan upaya konkret untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kerangka hukum.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan utama dalam dunia pendidikan yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam berbagai aspek proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh kualitas pengajaran guru dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diadakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibandingkan sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi.³ Dari data PISA tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah, yang bisa berdampak pada kemampuan mereka memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran, termasuk mata pelajaran seperti sosiologi. Padahal, kemampuan membaca dan berpikir kritis adalah fondasi utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

² Umar dan Arif Widodo. 2022. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 8, No. 2, hlm 459.

³ Pusat Penelitian Kebijakan. 2021. "Risalah kebijakan Nomor 3, April 2021 Meningkatkan Kemampuan Literasi dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018" diakses dari https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No__3,_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf pada Sabtu 8 Juni 2024, pukul 21.30 WIB.

Menurut survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek pada pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2023, sekitar 49,26% siswa jenjang SMA/SMK/MA/ sederajat memiliki kompetensi literasi di atas tingkat minimum, yang berarti sekitar 50,74% siswa berada di bawah level kompetensi minimum dalam literasi membaca.⁴ Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami buku teks, artikel, dan sumber belajar lainnya, yang menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan ini juga membuat siswa kurang mampu menghubungkan informasi dari berbagai sumber, sehingga sulit bagi mereka untuk menyelesaikan soal analisis atau esai yang membutuhkan pemikiran mendalam.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, penerapan kemampuan literasi pada siswa sangatlah penting.⁵ Tetapi permasalahan literasi di kalangan siswa Indonesia sangat kompleks dan multidimensional. Salah satu masalah utama adalah rendahnya minat membaca di kalangan siswa, yang lebih tertarik pada aktivitas digital seperti *gadget* dan media sosial. *Gadget* dan media sosial menawarkan berbagai macam hiburan dan informasi yang mudah diakses dan instan. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu mereka dengan mendengarkan lagu, bermain game, menonton video, atau *browsing* internet daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku. Selain itu, pada jam pelajaran, siswa lebih memilih santai dibandingkan belajar. Mereka

⁴Kemdikbudristek. 2023. "Rapor Pendidikan Indonesia" diakses dari <https://bpmkaltara.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/10/RAPOR-PENDIDIKAN-INDONESIA-2023.pdf>, pada 13 Februari 2025, pukul 5.45 WIB.

⁵ Haerudin. 2019. "Pengaruh Literasi numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa". *Prosiding Sesiomadika*, Vol. 1, No. 1, hlm 401.

biasanya memilih topik pembicaraan terkait *Tiktok*, *Whatsapp*, maupun *Twitter*. Sehingga waktu untuk membaca buku ketika ada tugas dari sekolah saja. Masalah kuatnya kebiasaan menggunakan teknologi menunjukkan bahwa mereka lebih memilih menggunakan perangkat teknologi canggih untuk mengikuti tren modernisasi daripada memiliki keinginan untuk terlibat dalam aktivitas membaca.⁶

Kemampuan literasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka baik di sekolah maupun di masyarakat.⁷ Meskipun literasi dianggap sebagai salah satu kunci kemajuan pendidikan, kenyataan implementasinya masih jauh dari optimal. Di banyak sekolah, literasi pendidikan masih terkesan sebatas wacana dan belum mampu diimplementasikan secara efektif. Salah satu faktor utama penghambatnya adalah ketidaksiapan dan kurangnya pemahaman para guru dalam mengajarkan literasi. Berbagai pelatihan, workshop, dan pelatihan yang mereka ikuti, meskipun bersifat instan, belum mampu memberikan bekal yang mumpuni untuk diterapkan di lapangan. Beban kerja guru yang semakin berat dengan tuntutan menyediakan jam mengajar untuk sertifikasi, kian memperparah situasi. Internalisasi literasi dianggap sebagai beban tambahan, alih-alih menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar.⁸ Akibatnya, pembangunan literasi di kalangan siswa menjadi

⁶ *Ibid*, hlm 54.

⁷ Ari Metalin Ika Puspita. 2019. "Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar". *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 1, hlm 106.

⁸ Dini Aprilia Kartika. 2023. "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Workshop di Sekolah". *Jurnal Inovatif*, Vol. 5, No. 2, hlm. 1529.

terhambat, dan juga menghambat peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kemampuan literasi di dunia pendidikan Indonesia, yang diwujudkan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang SMA. Di SMA Negeri 5 Jakarta, pelaksanaan literasi menjadi fokus penting dalam mendukung pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Sekolah ini aktif dalam mengimplementasikan program GLS untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan keterampilan literasi yang lebih luas.

Berdasarkan Rapor Pendidikan SMA Negeri 5 Jakarta, hasil Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) menunjukkan peningkatan yang positif dalam aspek literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Dalam aspek numerasi, 88,89% siswa mencapai kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep matematika dengan baik dalam berbagai konteks. Dalam aspek literasi membaca, 85,56% siswa berada pada kategori baik, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam memahami, menganalisis, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber bacaan. Capaian ini mengalami peningkatan sebesar 13,34% dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Sementara itu, kualitas pembelajaran di sekolah tercatat pada angka 65,4% dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa

proses pembelajaran di kelas telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA Negeri 5 Jakarta, SMA Negeri 5 Jakarta sudah menerapkan program GLS salah satu program nya yaitu siswa diminta untuk membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program GLS dilaksanakan secara rutin sesuai dengan agenda di setiap minggunya. Namun, dalam pelaksanaannya masih sedikit siswa yang berpartisipasi dalam program ini. Dalam pengamatan penulis, dari seluruh kelas yang berpartisipasi hanya ada satu sampai sepuluh orang yang mengikuti membuat poster digital atau manual salah satu nya tentang “peran pemuda dalam pembangunan bangsa Indonesia”. Pada saat jam pelajaran, kemampuan literasi siswa berperan dalam cara mereka memahami materi yang diajarkan. Beberapa siswa terlihat lebih aktif dalam menangkap inti pembahasan dan mengajukan pertanyaan, sementara yang lain tampak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep yang disampaikan oleh guru. Adapun diluar jam pembelajaran, saat waktu istirahat pertama dan kedua, sebagian siswa memilih mengobrol dengan teman kelasnya, pergi ke kantin, dan bermain di lapangan. Selain itu, sebagian siswa memilih untuk ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas, membaca buku dan berdiskusi dengan temannya.

Melalui penelitian ini, penulis tertarik dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh antara kemampuan literasi dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sosiologi. Dengan adanya program GLS di SMA Negeri 5 Jakarta, diharapkan siswa tidak hanya mampu meningkatkan

kemampuan literasi mereka, tetapi juga mampu berprestasi lebih baik di berbagai mata pelajaran, terutama mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, seperti Sosiologi. Sehingga temuan penelitian ini, SMA Negeri 5 Jakarta dapat berkontribusi dalam pengembangan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi generasi muda di Indonesia. Dari dasar pemikiran itulah penulis mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Literasi Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun kemampuan literasi diketahui memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Hal tersebut bisa memengaruhi pada hasil belajar mereka karena kemampuan literasi yang masih rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya minat membaca dan siswa cenderung hanya mengandalkan materi yang disampaikan guru di kelas menjadi hambatan. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada **apakah ada pengaruh antara kemampuan literasi terhadap hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas XI di SMA 5 Negeri Jakarta?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang kiranya dicapai, manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, acuan, dan referensi yang berguna untuk pengembangan berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan literasi dan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai bagaimana literasi memengaruhi hasil belajar akademik siswa, terutama pada mata pelajaran Sosiologi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi guru, khususnya guru Sosiologi, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan strategi dan metode pengajaran yang lebih efektif, dengan fokus pada teknik-teknik yang mampu meningkatkan literasi dan hasil belajar siswa. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu mereka memahami pentingnya kemampuan literasi, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi. Selain itu, bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi di sekolah-sekolah. Kebijakan tersebut dapat dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan bukti empiris yang dihasilkan dari penelitian ini.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis mencakup studi-studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis. Tinjauan ini berfungsi sebagai referensi untuk memperoleh gambaran terkait tema penelitian yang akan diangkat. Penelitian ini

akan membahas pengaruh literasi terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk mengkaji variabel literasi dan variabel hasil belajar.

Ada berbagai penelitian sebelumnya yang telah membahas literasi dengan mengkaji berbagai variabel yang beragam. Penelitian *pertama* dilakukan oleh Yudho Ramafrizal S dan Teni Julia Somadi penelitian tersebut mengangkat masalah tingkat literasi baca pada siswa yang masih rendah yang dapat memengaruhi tercapainya pada pembelajaran.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada variabel literasi sebagai variabel independen. Selain itu persamaan dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Agrisa Alya Fayza, Dadi Mulyadi Nugraha, dan Supriyono. Penelitian ini mengangkat masalah yaitu masih rendah literasi terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKN. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama menggunakan variabel literasi sebagai variabel independen. Penelitian tersebut mengukur literasi dari kegemaran membaca, ketertarikan literatur, dan melihat efektivitas literasi pada pembelajaran PKN. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada literasi terhadap efektifitas belajar siswa maupun mahasiswa pada mata pelajaran dan mata kuliah PKN.¹⁰

⁹ Yudho Ramafrizal S dan Teni Julia Somadi. 2022. "Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran". *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* Vol. 6, No. 1, hlm 74.

¹⁰ Agrisa Alya Fayza, Dadi Mulyadi Nugraha, dan Supriyono. 2021. "Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN". *Jurnal Harmony* Vol. 6 No. 1, hlm 63.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Arum Fatayan, Adinda Frilia, dan Mardita Putri Fauziah. Penelitian tersebut diangkat untuk melihat adanya pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan instrumen angket pada variabel minat baca dan variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPS.¹¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun persamaan yang diangkat dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu menggunakan variabel hasil belajar sebagai variabel dependen. variabel hasil belajar yang diambil dari hasil nilai mata pelajaran. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diambil, pada penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran IPS pada tingkat SD sedangkan penulis mengangkat mata pelajaran Sosiologi pada tingkat SMA.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Nadiya Putri Utami dan Prima Gusti Yanti. Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan program literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 04 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimental. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia dari 55 menjadi 82,6, serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai batas KKM dari 6 anak (18%) menjadi 29 anak (90,625%) sehingga penerapan program literasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa

¹¹ Arum Fatayan, Adinda Frilia dan Mardita Putri Fauziah. 2022. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 2, hlm 2696.

kelas IV SDN Bambu Apus 04 Jakarta.¹² Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu variabel yang digunakan literasi sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. selain itu analisis data yang digunakan berupa analisis data statistik deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya dari penelitian tersebut diangkat pada jenjang sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbeda dengan penelitian yang penulis angkat pada jenjang SMA dengan mata pelajaran Sosiologi.

Kelima, penelitian yang diambil untuk penelitian sejenis penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Margaret Kristin Merga dan Shannon Mason. Penelitian ini di publikasi pada tahun 2019. Penelitian ini membahas terkait bagaimana membangun dan memelihara membaca yang mendukung di sekolah secara efektif.¹³ Konteks masalah ini terletak pada kesadaran bahwa menumbuhkan kecintaan membaca dan meningkatkan kebiasaan membaca rekreasional di kalangan siswa sangat penting untuk pengembangan pendidikan dan keterampilan literasi mereka. Namun, sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang mendorong dan mempertahankan budaya membaca. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif eksploratif. Hasil penelitian dari artikel ini yaitu studi ini menemukan bahwa kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan membaca. Pemimpin yang memprioritaskan membaca dapat

¹² Nadiya Putri Utami dan Prima Gusti Yanti. 2022. "Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 5, hlm 8389.

¹³ Margaret Kristin Merga dan Shannon Mason. 2019. "Building a school reading culture: Teacher librarians' perceptions of enabling and constraining factors". *Australian Journal of Education* Vol 61, No 2, hlm 1.

mempengaruhi sikap seluruh sekolah terhadap membaca dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pembahasan pada pentingnya budaya membaca di sekolah. Selain itu, memiliki persamaan dalam pembahasan pada faktor-faktor budaya membaca, hal ini untuk pembahasan yang penelitian angkat untuk kerangka teoritis. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Victoria I. Iroegbu dan Chidinma L. Okuguni. Penelitian ini membahas terkait penerapan strategi pembelajaran di negara Nigeria berdasarkan jenis kelamin dan jenis sekolah mempengaruhi tingkat prestasi dan literasi bahasa Inggris siswa yang masih rendah. Anak-anak yang lulus dari sekolah dasar dan menengah di Nigeria diketahui memiliki kelemahan dalam keterampilan berbahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, serta secara umum menunjukkan minat yang rendah dalam membaca dan komunikasi ekspresif.¹⁴ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, eksperimen dengan desain kelompok kontrol pra-tes dan pasca-tes di sekolah negeri dan sekolah swasta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif menghasilkan pencapaian literasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran yang hanya mengandalkan verbalisasi

¹⁴ Victoria I. Iroegbu dan Chidinma L. Okuguni. 2018. "The Effect of Creative Instructional Strategy and School Type on Primary School Pupils' Performance in Literacy in English". *Journal of Education, Society and Behavioural Science* Vol 27, No 2, hlm 4.

guru. Selain itu, siswa di sekolah swasta memiliki hasil literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di sekolah negeri, dan siswa laki-laki menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siswa perempuan. Penelitian tersebut memiliki persamaan pembahasan terkait literasi siswa dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya dalam penelitian tersebut mengkaji jenis sekolah dan gender sebagai variabel pembeda dalam literasi, sementara dalam penelitian penulis berfokus pada literasi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar Sosiologi.

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Sejenis

No	Nama/Tahun	Judul	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
1	Yudho Ramafrizal S dan Teni Julia Somadi/2022	Pengaruh Tingkat Literasi Baca Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran	Kuantitatif	Pada Variabel literasi sebagai variabel independen	Variabel dependen berfokus pada efektifitas pembelajaran
2	Agrisa Alya Fayza, Dadi Mulyadi Nugraha, dan Supriyono/ 2021	Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran PKN	Kuantitatif	Pada Variabel independen yaitu Literasi	Variabel dependen yaitu terhadap pembelajaran PKN pada tingkat perguruan tinggi
3	Arum Fatayan, Adinda Frilia,	Pengaruh Minat Baca Terhadap	Kuantitatif	Fokus pada variabel independen	Jurnal tersebut fokus pada variabel

No	Nama/Tahun	Judul	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
	dan Mardita Putri Fauziah/ 2022	Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar		yaitu hasil belajar siswa. Dan menggunakan teknik survey.	minat baca sebagai variabel dependen
4	Nadya Putri Utami dan Prima Gusti Yanti/2022.	Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.	Kuantitatif	Variabel independen yang digunakan pada hasil belajar.	Jurnal tersebut fokus pada variabel program literasi sekolah. Selain itu, penelitian tersebut fokus di tingkat Sekolah Dasar dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5	Margaret Kristin Merga dan Shannon Mason/ 2019.	<i>Building A School Reading Culture: Teacher Librarians' Perceptions Of Enabling And Constraining Factor.</i>	Kualitatif	Membahas terkait literasi pada siswa di sekolah.	Jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif.

No	Nama/Tahun	Judul	Metodologi	Persamaan	Perbedaan
6	Victoria I. Iroegbu dan Chidinma L. Okuguni/ 2018	<i>The Effect of Creative Instructional Strategy and School Type on Primary School Pupils' Performance in Literacy in English</i>	Kuantitatif	Membahas terkait literasi dan hasil belajar siswa	Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen.

1.6 Tinjauan Teoritik

1.6.1 Deskripsi Teoritik

1.6.1.1 Hasil Belajar Sosiologi (Y)

Menurut Gagné & Briggs dalam Suprihatiningrum, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang dapat terlihat melalui kinerja atau penampilan siswa tersebut. Reigeluth dalam Suprihatiningrum berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas metode (strategi) alternatif dalam berbagai kondisi. Dia menjelaskan secara spesifik bahwa hasil belajar merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan yang telah diperoleh.¹⁵

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum. 2017. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- ruz Media, hlm 37.

Menurut Purwanto hasil belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan yang harus selaras dengan tujuan pendidikan, karena pengukurannya bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai melalui proses pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut Nasution, Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.¹⁷

Dari definisi hasil belajar tersebut dapat disimpulkan, hasil belajar mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa melalui pembelajaran. Menurut para ahli, hasil belajar dapat diukur melalui kinerja siswa, efektivitas strategi pembelajaran, serta nilai tes sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pendidikan.

1.6.1.2 Kemampuan Literasi (X)

Kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan keterampilannya dalam mengolah serta memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Beberapa pendapat lain juga menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi selama kegiatan membaca dan menulis. Dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang mencakup membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁶ Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 47.

¹⁷ S. Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara, hlm 36.

¹⁸ Akmal. 2019. *Literasi Tanpa Batas*. Yogyakarta: Deepublish, hlm 4.

Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk mengerti informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Membaca untuk pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami pemahaman kreatif, norma, membaca kritis, drama tertulis, dan interpretasi.¹⁹

Menurut Kucer, kemampuan literasi dapat diartikan sebagai konsep multifaset yang melampaui pandangan tradisional tentang membaca dan menulis. Pada variabel Kemampuan literasi, penulis akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kucer, yang dijelaskan melalui empat dimensi utama diantaranya.

- a. Dimensi Kognitif (*Cognitive*), yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk membangun dan menginterpretasikan makna selama kegiatan membaca dan menulis.
- b. Dimensi Linguistik (*Linguistic*), yang berfokus pada kapasitas individu untuk mengomunikasikan informasi yang telah mereka peroleh. Literasi dipandang sebagai bagian dari proses bahasa, yang melibatkan analisis dan penciptaan simbol.
- c. Dimensi Sosiokultural (*Sociocultural*), yang menyoroti peran teks dalam praktik sosial, di mana keterampilan membaca, menulis, dan memahami teks digunakan sebagai alat untuk mewakili dan menyampaikan pengetahuan dalam suatu komunitas.

¹⁹ Harmadi. 2022. *Mengetuk Jendela Dunia dengan Membaca Menumbuhkembangkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, hlm 13-14.

- d. Dimensi Pengembangan (*Developmental*), yang mengintegrasikan tiga dimensi sebelumnya, yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan literasi yang mendukung pembelajaran seumur hidup.²⁰

1.6.2 Kerangka Teoritik

Kucer membahas secara mendalam tentang berbagai dimensi literasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Dalam buku edisi keempatnya, Kucer menguraikan empat dimensi utama literasi yaitu linguistik, kognitif, sosiokultural, dan perkembangan. Masing-masing dimensi ini saling terkait dan berkontribusi terhadap bagaimana siswa memahami dan menggunakan literasi dalam konteks akademis dan sosial. Kucer berargumen bahwa keberhasilan dalam literasi pendidikan sangat bergantung pada integrasi keempat dimensi ini.²¹

Sependapat dengan Scarborough dan Dobrich dalam Kucer bahwa siswa yang berhasil mengembangkan literasi sejak dini di sekolah cenderung menunjukkan dampak positif yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka di masa depan tetapi juga memengaruhi prestasi akademik mereka di tingkat yang lebih tinggi. Dengan kata lain, fondasi literasi yang kuat pada tahap awal memberikan dampak jangka panjang pada kemampuan belajar siswa secara keseluruhan.²² Penelitian tersebut

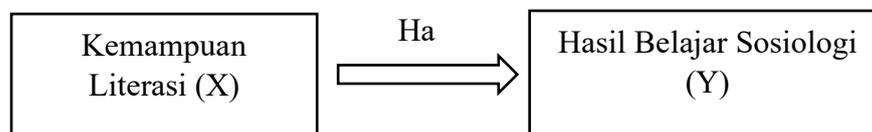
²⁰ Stephen B. Kucer. 2018. *Dimensions of Literacy : a conceptual base for teaching reading writing in school settings*. New York : Routledge, hlm 7.

²¹ *Ibid*, hlm 45.

²² *Ibid*, hlm 284.

mengungkapkan bahwa akan terdapat pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar Sosiologi.

Gambar 1.1 Skema Analisis Hubungan Variabel



1.6.3 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian mengenai pengaruh kemampuan literasi terhadap hasil belajar Sosiologi di SMA Negeri 5 Jakarta, hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka teori yang telah disusun. Hipotesis ini akan diuji untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara literasi dan hasil belajar Sosiologi. Hipotesis utama yang akan diajukan peneliti yaitu sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi dan hasil belajar Sosiologi di SMA Negeri 5 Jakarta.

Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi dan hasil belajar Sosiologi di SMA Negeri 5 Jakarta.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (X) yaitu kemampuan literasi, dan satu variabel bebas (Y) yaitu hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta. Adapun metode yang digunakan yaitu metode *survey*

yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner berbentuk *google form* kepada responden penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta.

1.7.2 Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di sekolah SMA Negeri 5 Jakarta yang beralamat di Jalan Sumur batu Raya No.14, RT. 14/RW. 1. Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan Januari 2025.

1.7.3 Populasi dan sampel penelitian

Populasi (*population*) merupakan wilayah generalisasi seperti objek atau subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Jakarta. Jumlah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Jakarta sebanyak 293 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* untuk memastikan setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin, dengan mengetahui ukuran populasi dan tingkat kesalahan yang dapat diterima. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

²³ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm 80.

N adalah ukuran populasi (293 siswa)

e adalah tingkat kesalahan yang diinginkan (5% atau 0,05)

menggunakan nilai-nilai tersebut dalam rumus:

$$n = \frac{293}{1 + 293 (0.05)^2}$$

Jika dihitung:

$$n = \frac{293}{1 + 293 (0.0025)}$$

$$n = \frac{293}{1 + 0,7325}$$

$$n = \frac{293}{1,7325}$$

$$n = 169,11$$

Karena ukuran sampel harus berupa bilangan bulat, maka dibulatkan hasilnya. Jadi, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 169 siswa. Dengan demikian, dari populasi 293 siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Jakarta, akan diambil sampel sebanyak 169 siswa dengan tingkat kesalahan 5%.

Karena siswa dari kelas XI-7 telah dijadikan sebagai sampel uji validitas dalam penelitian ini, kelas tersebut dikecualikan dari pengambilan sampel utama. Dengan demikian, sampel penelitian difokuskan pada siswa dari kelas XI-1 hingga XI-6, serta kelas XI-8. Dari masing-masing kelas tersebut, diambil sebanyak 24 siswa secara proporsional sebagai sampel penelitian.

1.7.4 Instrumen Penelitian

1.7.4.1 Instrumen Variabel Hasil Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono, definisi konseptual adalah penjelasan dari suatu konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkan konsep tersebut di lapangan.²⁴ Hasil belajar merupakan pencapaian akademik siswa yang diukur melalui nilai rapor. Nilai rapor mencerminkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa yang dinilai melalui tes sumatif.

b. Definisi Operasional

Indikator yang digunakan variabel hasil belajar Sosiologi yaitu pada hasil belajar siswa mata pelajaran Sosiologi yang merujuk pada hasil belajar sumatif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel hasil belajar yaitu pada nilai rapor Sosiologi semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 kelas XI.

1.7.4.2 Instrumen Variabel Kemampuan Literasi (X)

a. Definisi Konseptual

Menurut Kucer, Kemampuan Literasi merupakan konsep multifaset yang melampaui pandangan tradisional tentang membaca dan menulis.²⁵ Literasi dalam konteks penelitian ini difokuskan secara spesifik pada aspek literasi membaca. Hal ini berarti perhatian utama diarahkan pada kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tertulis, baik dari teks sederhana maupun kompleks.

b. Definisi Operasional

²⁴ Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm 38.

²⁵ ²⁵ Stephen B Kucer. *Loc.Cit.*, hlm 7.

Definisi operasional merupakan batasan konsep, konstruk, dan istilah yang digunakan dalam penelitian.²⁶ Dalam definisi operasional pada variabel literasi, terdapat empat dimensi dalam literasi menurut Kucer yaitu sebagai berikut.

Pertama, dimensi *cognitive* (kognitif) mempertahankan kemampuan individu untuk memperoleh makna dari kegiatan membaca dan menulis. Kedua, dimensi *Linguistic* (linguistik) menekankan kemampuan individu untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari teks, memandang literasi sebagai bagian integral dari proses bahasa, termasuk menganalisis dan menciptakan simbol. Ketiga, dimensi *Sociocultural* (Sosiokultural) berfokus pada peran teks dalam konteks sosial, menyoroti bagaimana membaca, menulis, dan pemahaman berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan dan bertukar pengetahuan dalam suatu komunitas. Keempat, dimensi *Developmental* (Pengembangan) mengintegrasikan unsur-unsur dari tiga dimensi sebelumnya, menumbuhkan keterampilan literasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan sepanjang hidup.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1.2 Operasionalisasi Konsep Variabel Kemampuan Literasi (X)

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori	Skala	Item
Literasi (Stephen B. Kucer)	Kemampuan Literasi	<i>Cognitive</i> (Kognitif)	1. Intensitas membaca/mengakses informasi 2. Hasil pemahaman dari pemanfaatan informasi (hikmah atau manfaat yang didapatkan)	1. Tidak pernah 2. Jarang 3. Kadang-kadang 4. Sering 5. Selalu	Likert (Ordinal)	1-6

²⁶ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA, hlm 20.

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Kategori	Skala	Item
			3. Strategi dalam pengembangan pemahaman membaca 4. Hambatan dalam pemahaman membaca			
		<i>Linguistic</i> (Linguistik)	1. Cara mengembangkan kemampuan berbahasa dan kosa kata 2. Pemahaman struktur dan bahasa 3. Bentuk berbagi informasi/pengetahuan			7-12
		<i>Sociocultural</i> (Sosiokultural)	1. Sikap yang ditunjukkan untuk mengkritisi informasi 2. Respon terhadap informasi yang didapat 3. Kesadaran Sosial dan Budaya 4. Penerimaan terhadap perbedaan			13-18
		<i>Developmental</i> (Pengembangan)	1. Pengembangan diri dan sikap positif 2. Perbaikan pola pikir dan pemahaman 3. Tingkat motivasi untuk terus belajar 4. Tingkat penerapan pengetahuan dalam kehidupan			19-24

(Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2024)

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas

No item	R Hitung	R Tabel	Hasil
1	0,707	0,339	VALID
2	0,753	0,339	
3	0,879	0,339	
4	0,917	0,339	
5	0,680	0,339	
6	0,743	0,339	
7	0,864	0,339	
8	0,874	0,339	

No item	R Hitung	R Tabel	Hasil
9	0,921	0,339	
10	0,712	0,339	
11	0,662	0,339	
12	0,382	0,339	
13	0,786	0,339	
14	0,779	0,339	
15	0,881	0,339	
16	0,936	0,339	
17	0,815	0,339	
18	0,620	0,339	
19	0,858	0,339	
20	0,882	0,339	
21	0,893	0,339	
22	0,840	0,339	
23	0,913	0,339	
24	0,880	0,339	

(Sumber : Hasil pengolahan Peneliti, 2024)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis nilai r hitung dari setiap butir pernyataan, uji validitas yang dilakukan terhadap 24 item instrumen penelitian dari variabel literasi menunjukkan bahwa terdapat 24 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Adapun uji reliabilitas merupakan proses pengujian untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti. Hasil uji reliabilitas ini dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut, yang menunjukkan sejauh mana instrumen menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan dalam berbagai kondisi pengukuran.

Tabel 1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	24

(Sumber : Hasil pengolahan Peneliti, 2024)

Pada uji reliabilitas pada tabel 1.4 yang dilakukan dari uji coba instrumen penelitian untuk variabel kemampuan literasi dinyatakan mencapai angka 0,976. Berdasarkan uji reliabilitas *cronbach alpha* dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

1.7.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dikumpulkan dalam berbagai *setting*, dari berbagai sumber, dan melalui berbagai metode.²⁷ Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh oleh penulis dari sumber datanya seperti kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara, buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *survey* dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁸ Operasionalisasi konsep yang telah dirumuskan sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk menyusun pernyataan-

²⁷ *Ibid*, hlm 224.

²⁸ *Ibid*, hlm 142.

pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner. Kuesioner yang disebar oleh penulis berisi tentang pengaruh dari kemampuan literasi terhadap hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas XI. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan platform digital yaitu *Google Forms*. Penggunaan platform tersebut untuk memudahkan dalam proses penyebaran kuesioner. Sementara itu, dalam menganalisis jawaban dari data yang diperoleh melalui kuesioner, Penulis menggunakan skala *likert* sebagai metode pengukuran dengan kategori ordinal yang mencakup lima tingkatan jawaban. Skala ini memiliki rentang nilai 5 hingga 1, di mana nilai 5 menunjukkan kategori "Selalu" sebagai tingkat frekuensi tertinggi, sementara nilai 1 menunjukkan kategori "Tidak Pernah" sebagai tingkat frekuensi terendah. Skala ini digunakan untuk mengukur seberapa sering responden mengalami atau melakukan suatu hal sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 27 dan juga bantuan aplikasi *Ms. Excel* lalu disajikan dalam bentuk tabel dibarengi dengan penjelasan. Berikut adalah penjelasan teknis mengenai kedua teknik tersebut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data.²⁹ Teknik ini melibatkan perhitungan berbagai statistik dasar

²⁹ *Ibid*, hlm 147.

seperti: Rata-rata (Mean), median, modus, frekuensi dan persentase. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai distribusi data dan karakteristik responden, seperti tingkat literasi dan rata-rata hasil belajar Sosiologi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik inferensial parametrik, analisis ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan regresi linear sederhana. Metode ini digunakan karena variabel independen hanya terdiri dari satu jenis dan memiliki skala data ordinal. Untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti atau tidak.³⁰

Dalam penelitian ini, teknik analisis inferensial melibatkan dua tahap uji statistik, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Setelah memenuhi prasyarat, dilakukan uji hipotesis yang mencakup uji beda (uji t), uji regresi linear sederhana, serta uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

1.8 Sistematika Penulisan

³⁰ Sugiyono. *Loc.Cit.*, hlm 8.

Untuk memahami keseluruhan isi penelitian ini, diperlukan penjelasan mengenai sistematika penulisan, yang terbagi menjadi lima bab. Berikut penjelasannya:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang diangkat oleh penulis, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis dari beberapa jurnal dan tesis, kerangka teori, hipotesis yang diajukan, dan metodologi penelitian.

Bab II Gambaran Lokasi Penelitian. Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan deskripsi karakteristik objek penelitian.

Bab III mendeskripsikan hasil temuan data yang diperoleh dari kuesioner sebagai data primer. Data primer tersebut kemudian di analisis menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis tersebut meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas data serta uji hipotesis.

Bab IV Menggambarkan hasil perhitungan statistik mengenai Pengaruh Kemampuan Literasi terhadap Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 5 Jakarta akan dijelaskan kembali. Pembahasan ini akan diuraikan lebih lanjut melalui analisis tabulasi silang, yang dilakukan dengan menghubungkan dimensi variabel kemampuan literasi dan variabel hasil belajar Sosiologi dengan karakteristik responden yang tercantum dalam kuesioner penelitian. Selanjutnya, hasil tabulasi silang tersebut akan dianalisis pada reflektif sosiologis.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari permasalahan yang dibahas secara keseluruhan oleh penulis. Kesimpulan ini

menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, penulis memberikan saran kepada berbagai pihak yang membaca penelitian ini terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.



Intelligentia - Dignitas